Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Idam Kurnia Putri Hulu[1], Sadiana Lase[2], Yulisman Zega[3],Amin Otoni Harefa[4]
[1,2,3,4] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
e-mail: [1]idamkurniaputri@gmail.com, [2]sadianalase01@gmail.com
[3]yulismanz364@gmail.com, [4]amin@ikipgunungsitoli.ac.id

Abstract. *This research was based on the results of a preliminary study conducted by researchers at SMP Negeri 1 Botomuzoi, problems were found, namely (1) the low mathematical problem solving abilities of students in solving mathematics problems and (2) the use of conventional learning models. The purpose of this research is to determine the influence of the Search, Solve, Create and Share learning model on the mathematical problem solving abilities of students at SMP Negeri 1 Botomuzoi. This type of research is experimental research with a quasi-experimental method (quasi-experimental design). The research population was class IX students of SMP Negeri 1 Botomuzoi and the research sample was class IX-1 and class IX-2, totaling 40 people. The sampling technique was simple random sampling technique. And the research instrument is in the form of questions describing mathematical problem solving abilities. The research results obtained based on one-party hypothesis testing, obtained tcount of 2,205 and ttable of 2,003. Because tcount = 2,205 > ttable = 2,003, then reject H0 and accept Ha which means: There is an influence of the search, solve, create and share learning model (SSCS) on the mathematical problem solving abilities of Botomuzoi 1 Public Middle School students.*

Keyword: *SSCS Learning Model, Mathematical Problem Solving Ability*

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Botomuzoi, ditemukan masalah yaitu (1) Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika (2) penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 1 Botomuzoi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimen design). Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Botomuzoi dan sampel penelitian adalah kelas IX-1 dan kelas IX-2 yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Dan instrumen penelitian berbentuk soal uraian kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis satu pihak, diperoleh thitung sebesar 2,205 dan ttabel sebesar 2,003. Karena thitung = 2,205 > ttabel = 2,003, maka tolak H0 dan terima Ha yang berarti : Ada pengaruh model pembelajaran search, solve, create and share (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP negeri 1 botomuzoi. Oleh sebab itu, penerapan SSCS dapat dilakukan di sekolah sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa bisa meningkat.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran SSCS, Pemecahan Masalah matematis*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi unsur mendasar yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan dan memiliki pedoman penyelenggaraan tertentu.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan,isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah matematika. Sebab, matematika selalu bersinggungan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari manusia sehingga penguasaan matematika sangatlah penting dan harus mantap untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dapat menambah pengetahuan siswa dalam berpikir rasional, kritis, cermat, efektif, terstruktur, hierarkis dan sistematis karena berhubungan dengan simbol dan lambang serta perhitungan (Rismawati, 2016).

Adapun kemampuan dasar matematika yang harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap siswa yaitu diantaranya kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, koneksi, penalaran, dan representasi (Rismawati, dkk, 2017). Hal ini sejalan dengan tujuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah yang menetapkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki siswa meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada ranah pengetahuan dan keterampilan tersebut siswa dituntut untuk bisa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan matematika tersebut (Permendikbud, 2016).

Dari kemampuan dasar yang di jelaskan terlihat bahwa mata pelajaran matematika bukan hanya sekedar diajarkan kepada siswa untuk di dengar dan dilihat saja, akan tetapi harus benar-benar adanya penguasaan materi oleh siswa. Akan tetapi yang terjadi dilapangan adalah bayaknya siswa yang masih kurang senang saat belajar matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh calon peneliti di SMP Negeri 1 Botomuzoi ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis.

Diawali dengan peneliti melakukan observasi di kelas, kebanyakan siswa kurang fokus pada saat proses belajar berlangsung, kebanyakan siswa terlalu sibuk pada kegiatan masing-masing dan tidak mendengarkan penjelasan dari pendidik. Ada juga siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran

sedang berlangsung, banyak yang tidak mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh pendidik, dan juga pendidik yang hanya fokus pada siswa yang sering aktif di kelas dan mengabaikan siswa yang lain

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa model pembelajaran yang dilakukan dikelas masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran masih kurang optimal yang mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sangat kurang, terlihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata. Dari pernyataan guru tersebut, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa siswa.

Dari hasil wawancara, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dikelas masih kaku, siswa hanya menonton dan mendengarkan guru saja sehingga siswa tidak ada kesempatan dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Selain itu, peserta didik sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sehingga menjadi hambatan dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan tes yang diberikan pada siswa di SMP Negeri 1 Botomuzoi terbukti dari hasil yang sudah dikerjakan terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak menjawab sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Kelas	Nilai Rata-Rata	Kategori
VIII-1	49	Kurang
VIII-2	50	Kurang
VIII-3	51	Kurang
VIII-4	51	Kurang

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3 dan VIII-4 di SMP Negeri 1 Botomuzoi masih kurang. Terlihat bahwa siswa tidak sepenuhnya memahami masalah, siswa menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya tetapi masih salah. Siswa tidak dapat merencanakan dan melaksanakan pemecahan masalah dengan benar. Siswa sudah menuliskan dan membuat model matematika dengan benar tetapi penyelesaiannya masih salah. Siswa tidak melakukan pengecekkan kembali jawaban. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih kategori kurang.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah masih tergolong kurang. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dan masih menggunakan model pembelajaran konvesional, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS).

Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) dapat membuat proses belajar menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangat di tentukan oleh desain dan perangkat pembelajaran seperti, buku-buku, film-film, program komputer dan kurikulum sehingga akan membentuk suatu model pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah dan menghemat waktu dalam proses penyampaian materi yang akan di ajarkan. Model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) merupakan suatu model yang mempelajari suatu proses pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta mendorong minat siswa dalam mengasah kemampuan memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran (Asmara, 2023). Lebih lanjut menurut Rangkuti et al., (2023) yaitu:

Model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif pada setiap tahapnya. Pada tahap search siswa dilibatkan dalam mengumpulkan ide dan mengajukan pertanyaan serta merumuskan permasalahan yang diberikan. Pada tahap solve siswa dilibatkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Pada tahap create siswa dilibatkan dalam menyimpulkan jawaban yang telah mereka temukan. Sedangkan pada tahap share siswa dilibatkan untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka.

Hal ini sejalan dengan Menurut Sari et al., (2019) *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dan mampu memberdayakan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dimana pembelajaran tidak mengharuskan siswa untuk menghafal, tetapi mampu mendorong siswa untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan agar kualitas pembelajaran matematika menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah tersebut calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 1 Botomuzoi".

METODE

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasy experimental) dengan desain penelitian pretest-posttest control group design *Quasy Experimental Design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

kelas IX SMP Negeri 1 Botomuzoi, sampel yaitu kelas IX-1 dan IX-2.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) atau Independent Variabel adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) sedangkan variabel terikat (Y) atau dependent variabel adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Instumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes kemampuan komunikasi matematis berupa tes dalam bentuk uraian atau soal *essay* yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Sebelum digunakan, istrumen penelitian telah diuji validasi terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Botomuzoi pada siswa kelas IX. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas IX-1 sebagai kelas kontrol dan kelas IX-2 sebagai eksperimen. Pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvesional dan kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS).

SMP Negeri 1 Botomuzoi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di lingkungan Desa Ononamolo Talafu, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias dan juga lokasi sekolah ini dapat dijangkau oleh kendaraaan. Sekolah ini juga dilengkapi dengan beberapa ruangan seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang osis, ruang tata usaha, toilet dan beberapa ruang kelas. Namun fasilitas yang diperlukan masih kurang memadai, sehingga diharapkan adanya pemenuhan fasilitas tersebut pada waktu mendatang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemecahan masalah matematis dalam bentuk tes uraian dan terdiri dari tes awal dan tes akhir. Sebelum tes awal dan tes akhir di tetapakan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi secara rasional oleh 3 orang validator.

Setelah tes kemampuan pemecahan masalah dinyatakan valid oleh ketiga validator kemudian tes diuji cobakan di SMP Negeri 1 Tugala Oyo tahun pelajaran 2024/2025 dengan 4 item tes uraian. Selanjutnya data hasil uji coba tersebut digunakan untuk menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda.

Berdasarkan data hasil uji validitas tes kemampuan pemcahan masalah matematis maka diperoleh hasil uji validitas untuk setiap item nomor seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,968	0,444	Valid
2	0,942	0,444	Valid
3	0,941	0,444	Valid
4	0,947	0,444	Valid

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rhitung untuk setiap butir soal nomor 1 sampai 4, kemudian dikonsultasikan pada nilai rtabel produck moment untuk N = 20 pada taraf signifikan 5% (α = 0,05) diperoleh r_{tabel} =

0,444. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka untuk 4 butir soal dinyatakan "Valid".

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliablitas yang tinggi, apabila tes mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji reliabilitas tes dilakukan dengan rumus *Alpha*. Berdasarkan perhitungan reliabilitas tes di peroleh $r_{hitung} = 0{,}959$ dan $r_{tabel} = 0{,}444$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes tersebut dinyatakan "Reliabel" dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan perhitungan hasil uji coba tes tersebut disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,933	0,444	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari r_{hitung} adalah 0,959 artinya lebih dari $\alpha = 0{,}05$ sehingga tes dinyatakan reliabel.

Perolehan hasil perhitungan uji tingkat kesukaran tes disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

No. Item	Mean	Skor Maksimum	TK	Keterangan
1	186	12	0,77	Mudah
2	168	14	0,60	Sedang
3	182	14	0,65	Sedang
4	96	16	0,30	Sukar

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tingkat kesukaran tes hasil dari mean, skor maksimum dibagi untuk setiap skor yakni: soal 1 diperoleh 0,77 tergolong mudah, soal nomor 2 diperoleh 0,60 tergolong sedang, skor 0,65 tergolong sedang, dan soal nomor 4 diperoleh 0,30 tergolong sukar. Dari interprestasi tingkat kesukaran tes disimpulkan keempat butir soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil perolehan daya pembeda diperoleh hasil yang menunjukkan menunjukkan hasil item total perhitungan daya pembeda sehingga dapat disimpulkan dari soal item nomor 1 sampai 4 ternyata semua item Baik yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Interprestasi Daya Pembeda Tes Hasil Uji Coba

No	Dp	Intreprestasi
1	0,41	Baik
2	0,42	Baik
3	0,41	Baik
4	0,40	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir yang telah diberikan menunjukkan selisih hasil rata-rata tes akhir jika dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 62,75 sedangkan nilai rata- rata pada kelas kontrol yaitu 48,60. Selisih tersebut dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan pada kemampuan akhir setelah proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil uji normalitas tes awal kelas eksperimen 0,025 < 0,190 dan kelas kontrol 0,165 < 0,190 dan tes akhir kelas eksperimen 0,057 < 0,190 dan kelas kontrol 0,099 < 0,190 Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$dengan signifikan 5% (α = 0,05) maka hasil data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan maka diperoleh uji homogenitas tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh $F_{hitung} = 1{,}40$ sedangkan $F_{tabel} = 2{,}17$. Karena $F_{hitung} = 1{,}14 < F_{tabel} = 2{,}17$ maka sampel homogen dan uji homogenitas tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh $F_{hitung} = 1{,}40$, sedangkan $F_{tabel} = 2{,}17$. Karena $F_{hitung} = 1{,}14 < F_{tabel} = 2{,}17$ maka sampel homogen.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada lampiran 29, diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2{,}205 > t_{tabel} = 2{,}003$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain : Adanya pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

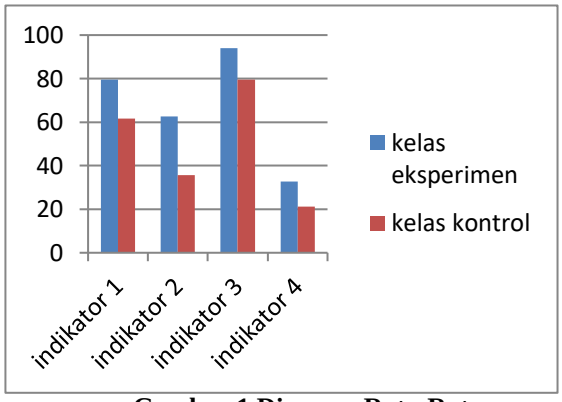
Pembahasan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IX-1 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), dan kelas IX-2 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui uji hipotesis dengan mengajarkan materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat serta menggunakan soal tes awal dan akhir sesuai kriteria pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SSCS meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan berpengaruh pada prestasi mereka. Uji-t mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan, dengan nilai thitung sebesar 2,205 yang lebih besar dari t_{tabel} (2,003).

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 1 Botomuzoi menggunakan uji-t menunjukkan pengaruh positif dengan nilai thitung sebesar 2,205, lebih besar dari ttabel 2,003. Dengan hipotesis utama (Ha) diterima, yang berarti model SSCS lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lutfiah, dkk (2021) yaitu melalui model pembelajaran SSCS, kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan karena tahapan model pembelajaran SSCS, yaitu Search (menyelidiki masalah), Solve (merencanakan perencanaan masalah), Create (mengkonstruksi masalah), dan Share (mengkomunikasikan penyelesaian yang telah diperoleh) bersesuaian dengan tahapan pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa : “Rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Botomuzoi. Hal

ini dapat dilihat hasil perolehan untuk setiap indikator soal pada diagram berikut.



Gambar 1 Diagram Rata-Rata

Indikator pemahaman masalah menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen mencapai 79,58, sedangkan kelas kontrol hanya 61,66. Siswa kelas eksperimen mampu menuliskan "diketahui" dan "ditanya" dengan lengkap, sedangkan siswa kelas kontrol belum sepenuhnya memahami soal. Indikator perencanaan penyelesaian masalah juga lebih baik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 62,50 dibandingkan kelas kontrol 35,71. Siswa kelas eksperimen aktif merencanakan penyelesaian masalah, sementara siswa kelas kontrol kesulitan. Indikator penyelesaian masalah menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 93,92, lebih tinggi daripada kelas kontrol 79,64, di mana siswa kelas eksperimen mampu merinci dan menyelesaikan soal dengan benar. Indikator menafsirkan kembali juga lebih baik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 32,81 dibandingkan kelas kontrol 21,25.

Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairani & Suprananto. (2024). yaitu Hasil terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan katagori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada tes akhir kelas eksperimen adalah 67,20 (kategori cukup), sedangkan kelas kontrol 49,56 (kategori kurang). Dengan thitung 2,205 > ttabel 2,003 pada taraf signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) lebih efektif daripada model konvensional.

Model SSCS melibatkan tahapan aktif siswa dalam memahami, merencanakan, menyelesaikan, dan menafsirkan masalah (Azzahra, dkk : 2023). Meskipun model ini memerlukan waktu lebih lama (Murtini, dkk: 2023), hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Keterbatasan penelitian ini termasuk durasi yang lama dan potensi kesulitan siswa memahami topik secara keseluruhan jika diberikan topik berbeda. Namun, peneliti mengatasinya dengan persiapan yang matang sebelum penelitian dilakukan.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditemukan

kesimpulan, yaitu dari hasil pengujian hipotesis satu pihak diperoleh t_{hitung} = 2,205 dan ttabel = 2,003. Karena t_{hitung} = 2,205 > t_{tabel} = 2,003, maka tolak H_o diterima H_a yang berarti : Ada pengaruh model pembelajaran *Search,Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 1 Botomuzoi.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara,A & Septiana. A. (2023). *Model Pembelajaran Berbentuk Masalah*. Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka

Azzahra, T.R., Agoestanto, A., & Kharisudin.I. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran (Search, Solve, Create, and Share) SSCS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* ,07(03): 2739-2751.

Chairani, N., Suprananto. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve,Create, and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika), Vol.10 No.2, (664-672). https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i2.6037

Luthfiya, A., Valentina. B.K., Ningrum,F.Z., Islammudin,M., Zumrotun. (2021). MODEL PEMBELAJARAN SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan 2021.

Murtini, I., Noviyanti, N.I., Mukti, W.R., Susriyati, M., 2023. Efektivitas Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create And Share) Berbasis Lesson Study Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. Jurnal *Biolova* 4 (1). 23-33.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah

Rangkuti, D & Salamah, R.S. (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Sscs Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(4), 466-470.

Rismawati, M. (2016). Mengembangkan Peran Matematika Sebagai Alat Berpikir Ilmiah Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study, *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 7(2):203-215.

Rismawati, M., Irawan, E.B., Susanto, H. (2017). Struktur Koneksi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2 (4), 465-469.

Sari,M.Y., Rohana & Ningsih, Y.L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create And Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Negeri 28 Palembang. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 13(2), 92-102.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta